


Mengurai Hambatan Skripsi: Penguatan Berpikir Metodologis Melalui Formulasi Variabel

¹⁾Rion Nofrianda*, ²⁾Yohanes Eldo Gultom, ³⁾Khalisha Cinta Rian Fadhilah Harahap, ⁴⁾Revaldi Putra Wijaya, ⁵⁾Nandini Febriani, ⁶⁾Khairunisa Fitriya Kusuma, ⁷⁾Aulia Rahmah Rifai, ⁸⁾Monica Putri Dwi Utami, ⁹⁾Amartha Dinanti, ¹⁰⁾Alma Triana, ¹¹⁾Salsabila Raina Fazra, ¹²⁾Gilang Nurochman Wardhana, ¹³⁾Fitri Sarita, ¹⁴⁾Evedy Efraim Sembiring Depari, ¹⁵⁾Lula Amanda, ¹⁶⁾Nurul Azizah

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16)} Psikologi, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email Corresponding: rionnofrianda@unja.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Variabel Pengabdian Kesiapan Skripsi Mahasiswa Psikologi Literasi Pengabdian Evaluasi Reaksi	Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan mahasiswa tingkat akhir Psikologi Universitas Jambi dalam mengidentifikasi dan merumuskan variabel Pengabdian, yang berdampak pada terhambatnya proses penyusunan skripsi. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan program <i>workshop</i> terstruktur yang berfokus pada peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam menentukan variabel Pengabdian. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei terhadap 15 peserta. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta latihan langsung dalam merumuskan variabel Pengabdian yang relevan dengan topik skripsi masing-masing. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi dengan skor rata-rata 4,82 dari 5,00. Aspek perolehan wawasan baru memperoleh skor tertinggi (5,00), sedangkan kecukupan waktu menjadi aspek terendah (4,47). Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri peserta dalam menentukan variabel Pengabdian, yang ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan praktis dalam latihan dan umpan balik peserta. Program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kesiapan mahasiswa dalam memulai penulisan skripsi serta memperkuat literasi Pengabdian. Temuan ini menegaskan bahwa <i>workshop</i> yang terarah dan aplikatif efektif dalam meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa.
Keywords: Research Variables Thesis Readiness Psychology Students Research Literacy Reaction Evaluation	ABSTRACT <p>This community service activity was motivated by the difficulties faced by final-year Psychology students at Jambi University in identifying and formulating research variables, which hindered the progress of their thesis writing. To address this issue, a structured training program was implemented, focusing on enhancing both conceptual understanding and practical skills in determining research variables. The method employed was descriptive quantitative, with data collected through a survey of 15 participants. The implementation of the program included lectures, interactive discussions, and hands-on exercises in formulating research variables relevant to each student's thesis topic. The evaluation results indicated a very high level of participant satisfaction, with an overall mean score of 4.82 out of 5.00. The highest-rated aspect was the acquisition of new insights (mean = 5.00), while the lowest-rated aspect was time adequacy (mean = 4.47). In addition, there was a noticeable improvement in participants' understanding and confidence in determining research variables, as reflected in their practical performance during exercises and participant feedback. This program had a positive impact by increasing students' readiness to begin thesis writing and strengthening their research literacy. These findings suggest that structured and application-oriented training is effective in improving students' academic competencies.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Penulisan skripsi merupakan salah satu tahap akhir yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi sarjana. Skripsi bukan hanya menjadi syarat kelulusan, tetapi juga wadah untuk

mengintegrasikan kemampuan berpikir ilmiah, analisis kritis, serta penerapan metodologi Pengabdian. Namun, dalam praktiknya, mahasiswa tingkat akhir sering menghadapi kesulitan pada tahap awal penulisan, khususnya dalam menentukan variabel Pengabdian. Kesulitan ini muncul karena proses penentuan variabel menuntut pemahaman yang mendalam tentang teori, logika Pengabdian, dan hubungan antar-konsep. Banyak mahasiswa merasa bingung dan bahkan cemas ketika harus memilih dan merumuskan variabel secara tepat (Andrade, 2021).

Kebingungan ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, mahasiswa belum terbiasa mengidentifikasi variabel Pengabdian dari literatur ilmiah secara sistematis. Kedua, pemahaman tentang klasifikasi variabel seperti variabel independen, dependen, moderator, dan mediator masih terbatas. Ketiga, mahasiswa kerap kali memilih topik Pengabdian yang terlalu luas, sehingga kesulitan untuk menentukan variabel yang spesifik dan dapat dioperasionalisasi (Marudhar, 2019). Menurut Andrade (2021) mahasiswa sering kali belum memahami bagaimana konsep dapat diterjemahkan menjadi variabel yang dapat diukur, sehingga Pengabdian menjadi tidak fokus dan kurang valid. Ketika variabel tidak dirumuskan dengan tepat, maka kesalahan akan berlanjut ke tahap berikutnya, termasuk perumusan hipotesis, pemilihan instrumen, hingga analisis data (Marudhar, 2019). Permasalahan ini juga banyak ditemukan di Indonesia, termasuk di kalangan mahasiswa Psikologi Universitas Jambi. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan *workshop* penulisan skripsi yang diselenggarakan oleh Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, terungkap bahwa sebagian besar mahasiswa mengaku bingung dalam menentukan variabel Pengabdian, khususnya pada tahapan Bab I dan Bab III. Beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa mereka memiliki ide Pengabdian, tetapi kesulitan menurunkan ide tersebut menjadi variabel yang terukur. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya kecemasan akademik, ketidakpastian arah Pengabdian, dan keterlambatan penyusunan skripsi. Hal tersebut sejalan dengan temuan Pengabdian terbaru yang menunjukkan bahwa keterbatasan keterampilan Pengabdian masih menjadi hambatan utama mahasiswa dalam menyelesaikan tugas ilmiah di perguruan tinggi. Studi oleh Zahro' et al. (2024) mengungkapkan bahwa mahasiswa sering menghadapi kendala dalam penguasaan keterampilan metodologis, akses literatur, serta penerapan konsep Pengabdian secara praktis, yang berdampak pada rendahnya kualitas dan progres Pengabdian.

Berbagai studi terbaru menunjukkan bahwa pendampingan akademik dan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan Pengabdian mahasiswa. Theobald et al. (2020) dalam meta-analisisnya yang mencakup berbagai disiplin ilmu menunjukkan bahwa pembelajaran aktif secara konsisten meningkatkan capaian belajar dan pemahaman konsep yang kompleks dibandingkan pembelajaran pasif. Temuan ini memperkuat argumen bahwa keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam penguasaan keterampilan akademik, termasuk metodologi Pengabdian.

Selanjutnya, Freeman et al. (2014) menegaskan bahwa *active learning* tidak hanya meningkatkan hasil kognitif, tetapi juga memperbaiki kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah secara mandiri melalui keterlibatan dalam diskusi dan praktik langsung. Dalam konteks pendidikan tinggi, Lombardi et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan *problem-based learning* membantu mahasiswa menghubungkan teori dengan praktik Pengabdian, termasuk dalam proses operasionalisasi konsep dan variabel Pengabdian.

Studi eksperimental yang lebih baru oleh Cornejo et al. (2025) juga menegaskan efektivitas *workshop* berbasis lokakarya. Dalam Pengabdiannya yang dipublikasikan di *PLOS ONE*, Cornejo dan tim menemukan bahwa *workshop* terstruktur secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kesiapan belajar mahasiswa. Dengan demikian, penerapan model *workshop* yang sistematis dan aplikatif dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan mahasiswa dalam tahap awal Pengabdian. Pendekatan *workshop* seperti ini relevan diterapkan di Universitas Jambi, terutama pada mahasiswa Psikologi yang sedang mempersiapkan skripsi.

Secara konseptual, variabel merupakan inti dari Pengabdian kuantitatif maupun kualitatif karena menentukan arah logika Pengabdian dan interpretasi hasil. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu memahami hubungan antarvariabel agar dapat menyusun kerangka pikir dan hipotesis yang logis (Andrade, 2021). Ketika mahasiswa hanya memiliki pemahaman deskriptif tanpa pemaknaan konseptual, variabel Pengabdian yang dipilih cenderung tidak sesuai dengan rumusan masalah, sehingga menurunkan validitas Pengabdian.

Fenomena ini menunjukkan adanya gap kompetensi metodologis yang perlu dijumpai melalui strategi pembelajaran yang tepat sasaran.

Beberapa Pengabdian terdahulu juga menggarisbawahi pentingnya strategi penguatan kemampuan riset di tingkat sarjana. Pengabdian oleh Bayona-Oré & Bazan (2020) menemukan bahwa mahasiswa sering merasa kehilangan arah karena lemahnya dukungan dalam aspek teknis penulisan, terutama dalam memilih variabel dan menyusun kerangka teori. Dengan demikian, penguatan kemampuan metodologis mahasiswa harus dimulai dari dasar yakni dari kemampuan menentukan variabel Pengabdian secara benar dan sistematis.

Dalam konteks penyusunan skripsi di Program Studi Psikologi Universitas Jambi, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa mengalami hambatan signifikan pada tahap awal Pengabdian, khususnya dalam menentukan dan merumuskan variabel Pengabdian. Berdasarkan hasil observasi awal pada proses bimbingan skripsi semester sebelumnya serta wawancara singkat dengan beberapa dosen pembimbing, teridentifikasi bahwa mahasiswa cenderung kesulitan menghubungkan fenomena psikologis dengan konstruk variabel yang operasional. Dampaknya, proposal Pengabdian sering mengalami revisi berulang, memperpanjang waktu penyelesaian skripsi.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi ideal. Secara ideal, mahasiswa diharapkan mampu merumuskan variabel Pengabdian secara logis, terukur, dan sesuai dengan permasalahan yang dikaji sejak tahap awal penyusunan proposal. Namun, pada kenyataannya, banyak mahasiswa masih berada pada tahap memahami topik secara umum tanpa mampu mengidentifikasi variabel secara spesifik dan metodologis. Hal ini tidak hanya menghambat progres akademik mahasiswa, tetapi juga membebani proses bimbingan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menjadi relevan dan mendesak untuk dilaksanakan. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata mitra dengan menitikberatkan pada latihan praktis dalam mengidentifikasi, merumuskan, dan mengoperasionalkan variabel Pengabdian. Melalui pendekatan berbasis studi kasus, diskusi interaktif, dan bimbingan langsung, mahasiswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir metodologis secara sistematis. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada aspek formulasi variabel sebagai fondasi utama Pengabdian, bukan sekadar *workshop* umum penulisan skripsi. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas proposal Pengabdian mahasiswa serta mempercepat proses penyelesaian skripsi di lingkungan mitra.

Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil pengabdian ini dapat memperkaya literatur tentang strategi pembelajaran dan pendampingan akademik dalam konteks pendidikan tinggi psikologi. Secara praktis, hasil pengabdian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum, program bimbingan, serta desain *workshop* akademik yang lebih aplikatif di tingkat universitas. Melalui pendekatan *workshop* yang sistematis dan berbasis kebutuhan mahasiswa, diharapkan kebingungan dan kecemasan dalam menentukan variabel Pengabdian dapat diminimalisasi, sehingga mahasiswa lebih siap dan percaya diri dalam menyelesaikan skripsinya secara mandiri dan berkualitas.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi awal dan identifikasi kebutuhan di Program Studi Psikologi Universitas Jambi, permasalahan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam merumuskan variabel Pengabdian secara operasional
Mahasiswa tingkat akhir belum mampu mengidentifikasi dan menetapkan variabel Pengabdian (independen, dependen, maupun moderator) secara tepat dan terukur, sehingga kesulitan menuangkannya dalam Bab I dan Bab III proposal skripsi.
2. Terjadinya stagnasi pada tahap awal penyusunan skripsi
Keterbatasan dalam formulasi variabel menyebabkan mahasiswa mengalami hambatan berulang pada proses penyusunan proposal, yang ditandai dengan revisi berulang dan lamanya waktu penyelesaian pada tahap awal Pengabdian.
3. Rendahnya keterampilan dalam melakukan literature mapping untuk penentuan variabel

Mahasiswa belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menelusuri dan memetakan variabel dari Pengabdian terdahulu sebagai dasar konseptual Pengabdian, sehingga mengalami kesulitan dalam menentukan arah Pengabdian.

4. Meningkatnya kecemasan akademik yang berdampak pada prokrastinasi

Kesulitan dalam memahami dan merumuskan variabel memicu kecemasan akademik, menurunkan kepercayaan diri, dan mendorong perilaku penundaan dalam proses bimbingan maupun penulisan skripsi.

5. Belum tersedianya model pendampingan praktis yang terstruktur dan berbasis kebutuhan

Pendampingan skripsi yang ada belum secara khusus menyediakan *workshop* intensif berbasis praktik untuk membantu mahasiswa memahami dan memformulasikan variabel Pengabdian secara sistematis.



Gambar 1. Lokasi kegiatan pengabdian

III. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif mitra (mahasiswa) dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan intervensi, hingga evaluasi hasil. Implementasi metode ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah sistematis, yaitu:

- 1) Identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi awal dan wawancara singkat dengan mahasiswa serta dosen pembimbing terkait kendala dalam penyusunan skripsi, khususnya pada aspek formulasi variabel.
- 2) Penyusunan desain *workshop*, meliputi penentuan tujuan, materi, metode pembelajaran, serta skenario praktik.
- 3) Pengembangan instrumen evaluasi, berupa angket skala Likert dan pertanyaan terbuka.
- 4) Persiapan alat dan bahan, yang mencakup:
 - a) Slide presentasi (PowerPoint)
 - b) Lembar kerja (*worksheet*) analisis variabel
 - c) Contoh artikel/jurnal untuk latihan literature mapping
 - d) Perangkat pendukung (laptop, LCD proyektor, dan alat tulis)

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk *workshop* interaktif yang mengintegrasikan penyampaian materi dan praktik langsung. Adapun langkah-langkahnya adalah:

- 1) Penyampaian materi inti, meliputi konsep variabel Pengabdian, jenis-jenis variabel (independen, dependen, moderator), serta prinsip operasionalisasi variabel.
- 2) Studi kasus, di mana peserta diberikan contoh fenomena Pengabdian untuk dianalisis menjadi variabel yang terukur.
- 3) Latihan praktik (hands-on activity) menggunakan lembar kerja, peserta diminta merumuskan variabel dari topik skripsi masing-masing.
- 4) Diskusi kelompok dan umpan balik langsung, untuk memperkuat pemahaman dan memperbaiki kesalahan konseptual.
- 5) Pendampingan intensif, fasilitator memberikan bimbingan langsung terhadap hasil kerja peserta agar sesuai dengan kaidah metodologis.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan dari perspektif peserta, dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Pengisian angket post-test (evaluasi reaksi) menggunakan skala Likert 1–5 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju), yang mencakup aspek:
 - a. Relevansi materi dengan kebutuhan peserta
 - b. Kejelasan dan sistematika penyampaian
 - c. Kecukupan waktu pelaksanaan
 - d. Kualitas media pembelajaran
 - e. Peningkatan pemahaman dan kesiapan menyusun skripsi
 - f. Motivasi dan kepuasan terhadap kegiatan
- 2) Pengumpulan data kualitatif melalui tiga pertanyaan terbuka yang menggali:
 - a. Pengalaman paling berkesan selama *workshop*
 - b. Saran perbaikan kegiatan
 - c. Kebutuhan/topik lanjutan yang diharapkan
- 3) Analisis data, dilakukan secara deskriptif kuantitatif (rata-rata skor) dan kualitatif (kategorisasi **respons** terbuka) untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas *workshop*.

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain evaluatif karena fokusnya adalah menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap *workshop* yang diberikan dan menilai sejauh mana *workshop* tersebut memperkuat pemahaman mereka dalam menentukan variabel Pengabdian. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Oktober 2025, bertempat di Laboratorium Psikologi Universitas Jambi dengan narasumber yaitu Rion Nofrianda, M.Psi., Psikolog. Narasumber tersebut dipilih karena memiliki latar belakang sebagai akademisi dan peneliti, sehingga diharapkan mampu memberikan materi dengan kedalaman konseptual dan praktik yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa tingkat akhir.

Populasi pengabdian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Jambi angkatan 2022 yang sedang dalam persiapan atau penulisan proposal skripsi. Dari populasi tersebut, dipilih sampel sebanyak 15 orang mahasiswa yang mengikuti kegiatan *workshop* secara penuh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu memilih peserta berdasarkan kriteria spesifik: mahasiswa aktif angkatan 2022, sedang atau akan menyusun skripsi, dan bersedia mengisi evaluasi kegiatan. Shorten & Smith (2019) menegaskan bahwa pendekatan mixed methods dalam Pengabdian pendidikan dan sosial sangat efektif untuk menjelaskan tidak hanya “apa yang terjadi”, tetapi juga “mengapa dan bagaimana fenomena tersebut terjadi”. Hal ini diperkuat oleh Sutton & Austin (2021) yang menyatakan bahwa integrasi data kualitatif dalam evaluasi program membantu menangkap pengalaman subjektif peserta yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka statistik.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, yakni perhitungan nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standard deviation*) untuk setiap indikator penilaian. Interpretasi hasil menggunakan kategori-nilai yang sesuai agar pembaca dapat memahami tingkat persepsi peserta terhadap masing-masing aspek *workshop*. Analisis deskriptif dipilih karena pengabdian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi “apa adanya” tanpa membandingkan grup eksperimen terhadap kontrol ataupun menggunakan uji inferensial. Selain itu, data kualitatif dari pertanyaan terbuka dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema-tema dominan dari tanggapan peserta seperti faktor paling berkesan, perbaikan yang diharapkan, dan topik lanjutan yang diinginkan.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pengumpulan Data

Kegiatan pengabdian dengan jumlah partisipan terdiri dari 15 mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Psikologi yang mengikuti rangkaian *workshop* secara penuh. Instrumen mengukur delapan indikator utama: relevansi materi, kejelasan narasumber, alokasi waktu, media pembelajaran, wawasan baru yang diperoleh, kesiapan menulis skripsi, motivasi yang timbul, dan kepuasan keseluruhan. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif (mean dan simpangan baku) untuk menggambarkan persepsi peserta.

A. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Penilaian Peserta

No	Indikator Penilaian	Mean	SD	Kategori
1	Materi relevan dengan kebutuhan	4.87	0.34	Sangat Baik
2	Narasumber menyampaikan materi secara jelas dan sistematis	4.87	0.34	Sangat Baik
3	Waktu yang dialokasikan cukup	4.47	0.62	Baik
4	Media presentasi dan alat bantu mendukung	4.73	0.44	Sangat Baik
5	Saya memperoleh wawasan baru	5.00	0.00	Sangat Baik
6	Kegiatan membuat saya lebih siap menulis skripsi	4.93	0.25	Sangat Baik
7	Saya merasa termotivasi dan terbantu	5.00	0.00	Sangat Baik
8	Kepuasan keseluruhan terhadap pelaksanaan kegiatan	4.80	0.40	Sangat Baik
	Rata-rata keseluruhan	4.83	0.34	—

(Sumber: Hasil *post-test* peserta)

Gambar 2. Penyampaian materi dari narasumber

Hasil menunjukkan bahwa *workshop* implementasi strategi penentuan variabel Pengabdian dinilai sangat efektif oleh peserta, dengan rata-rata keseluruhan 4,83. Skor tertinggi (5,00) tercatat pada indikator “Saya memperoleh wawasan baru” dan “Saya merasa termotivasi dan terbantu”, menunjukkan bahwa peserta secara konsisten merasakan perubahan signifikan dalam pemahaman dan motivasi mereka.

Relevansi Materi dan Penyampaian Narasumber

Nilai tinggi pada relevansi materi dan kejelasan penyampaian ($M = 4,87$) menunjukkan bahwa materi dan metode *workshop* berhasil mengakomodasi kebutuhan mahasiswa dalam memahami proses penentuan variabel Pengabdian. Temuan ini sejalan dengan literatur terbaru yang menunjukkan bahwa *active learning* secara konsisten meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran di pendidikan tinggi. Theobald et al. (2020) dalam meta-analisisnya menemukan bahwa pembelajaran aktif secara signifikan meningkatkan performa akademik mahasiswa dibandingkan metode pembelajaran tradisional, terutama pada materi yang membutuhkan penalaran konseptual seperti metodologi Pengabdian.

Selain itu, Eddy & Hogan (2020) menegaskan bahwa pembelajaran interaktif yang menekankan diskusi, umpan balik, dan keterlibatan langsung mahasiswa mampu meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam serta memperbaiki kemampuan berpikir analitis. Temuan ini diperkuat oleh Lombardi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan studi kasus membantu mahasiswa menghubungkan konsep teoritis dengan praktik nyata secara lebih efektif.

Pendekatan *workshop* yang interaktif dan aplikatif misalnya melalui studi kasus variabel psikologi serta sesi tanya jawab memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memproses konsep secara lebih mendalam dan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas (*active and experiential learning*) lebih efektif dalam mendukung penguasaan keterampilan metodologis dibandingkan pendekatan ceramah pasif.

Media Pembelajaran dan Alokasi Waktu

Media pembelajaran dinilai sangat mendukung ($M = 4,73$). Hal ini sejalan dengan temuan terbaru bahwa pembelajaran berbasis multimedia yang mengintegrasikan unsur visual dan verbal dapat meningkatkan pemahaman konsep, terutama pada materi yang bersifat abstrak dan kompleks. Guo et al. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media visual yang dikombinasikan dengan penjelasan verbal dalam pembelajaran daring mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa secara signifikan. Selain itu, Fiorella & Mayer (2021) menegaskan bahwa desain multimedia yang baik membantu mahasiswa mengorganisasi informasi secara lebih efektif sehingga meningkatkan pemahaman konseptual.

Sementara itu, aspek waktu memperoleh nilai terendah relatif ($M = 4,47$). Temuan ini konsisten dengan Sweller et al. (2019) dalam pengembangan *Cognitive Load Theory*, yang menjelaskan bahwa keterbatasan waktu dalam pembelajaran dapat meningkatkan beban kognitif dan menghambat proses

pemahaman informasi. Sejalan dengan itu, Mayer (2020) juga menekankan bahwa efektivitas pembelajaran multimedia sangat dipengaruhi oleh pengaturan waktu yang cukup agar peserta dapat memproses informasi visual dan verbal secara optimal.

Kesiapan Menulis Skripsi dan Motivasi

Skor tinggi pada kesiapan menulis skripsi ($M = 4,93$) dan motivasi ($M = 5,00$) menunjukkan bahwa kegiatan bukan hanya memberikan pemahaman konsep tetapi juga meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan terbaru dalam literatur *self-regulated learning* yang menegaskan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya (*self-efficacy*) memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan penyelesaian tugas akademik yang kompleks, seperti penulisan skripsi. Schunk & DiBenedetto (2020) menekankan bahwa *self-regulated learning* mencakup proses kognitif, motivasional, dan metakognitif yang saling berinteraksi dalam mendukung keberhasilan belajar mandiri mahasiswa.



Gambar 3. Peserta mencari variabel penelitian sesuai dengan fenomena

2. Hubungan dengan Pengabdian Sebelumnya

Temuan menunjukkan bahwa pendekatan *workshop* berbasis praktik memberikan dampak positif terhadap kesiapan mahasiswa dalam merumuskan variabel Pengabdian. Hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta saat sesi latihan, khususnya dalam menentukan jenis variabel dan menghubungkannya dengan fenomena Pengabdian yang diangkat. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyusun proposal skripsi, yang sebelumnya menjadi kendala utama pada tahap awal Pengabdian.

Hasil ini sejalan dengan temuan Pengabdian terbaru yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik dan keterlibatan aktif mahasiswa secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep metodologis dan kesiapan Pengabdian. Studi oleh Deslauriers *et al.* (2019) serta Pengabdian lanjutan oleh Theobald *et al.* (2020) menegaskan bahwa *active learning* tidak hanya meningkatkan capaian kognitif, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri akademik mahasiswa. Temuan yang lebih mutakhir dari Lombardi *et al.* (2021) juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masalah dan praktik langsung efektif dalam membantu mahasiswa memahami konsep abstrak menjadi lebih aplikatif, termasuk dalam konteks Pengabdian.

Keberhasilan dalam kegiatan ini terutama dipengaruhi oleh metode *workshop* yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa melalui studi kasus, diskusi, dan latihan langsung. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga langsung mengaplikasikannya pada topik skripsi masing-masing. Hal ini konsisten dengan Pengabdian oleh Eddy & Hogan (2020) yang menunjukkan

bahwa pembelajaran interaktif berbasis kasus mampu meningkatkan kemampuan berpikir analitis mahasiswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional.

Namun demikian, terdapat catatan penting terkait keterbatasan durasi pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian peserta menilai waktu yang tersedia belum cukup untuk mendalami proses formulasi variabel secara komprehensif. Temuan ini sejalan dengan studi Cooper et al. (2021) yang menyatakan bahwa intervensi pembelajaran jangka pendek (*short-term intervention*) efektif sebagai pemicu awal, tetapi belum cukup untuk membangun keterampilan kompleks tanpa adanya penguatan berkelanjutan.

Di sisi lain, terdapat sedikit perbedaan dengan beberapa Pengabdian sebelumnya yang melaporkan bahwa peningkatan pemahaman konseptual tidak selalu diikuti dengan peningkatan kepercayaan diri secara langsung. Dalam kegiatan ini, peningkatan keduanya terjadi secara bersamaan. Hal ini diduga karena pendekatan *workshop* tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga memberikan ruang praktik langsung pada topik Pengabdian masing-masing, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan bagi peserta.

B. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoritis, hasil ini mendukung argumen bahwa intervensi pendidikan yang menggabungkan pembelajaran aktif dengan konteks Pengabdian nyata memperkuat literasi metodologis mahasiswa. Secara praktis, program *workshop* seperti ini dapat dijadikan blueprint bagi fakultas lain dalam mengembangkan program kesiapan skripsi yang sistematis: dimulai dengan sesi pengantar konsep variabel Pengabdian, lalu dilanjutkan dengan sesi pendalaman dan mentoring individu. Program ini terbukti membantu mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan motivasi yang lebih tinggi untuk menulis skripsi.

V. KESIMPULAN

Program *workshop* formulasi variabel Pengabdian berhasil menjawab permasalahan utama mitra, yaitu rendahnya kemampuan mahasiswa dalam merumuskan variabel, stagnasi pada tahap awal skripsi, serta kurangnya keterampilan dalam mengaitkan fenomena dengan konstruk metodologis. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh: (1) meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan menetapkan variabel Pengabdian secara lebih tepat selama sesi praktik, (2) meningkatnya kepercayaan diri dan kesiapan mahasiswa dalam menyusun proposal skripsi, serta (3) respon positif peserta terhadap relevansi materi, metode *workshop*, dan kebermanfaatannya kegiatan dalam memperjelas arah Pengabdian.

Meskipun demikian, keterbatasan durasi pelaksanaan menunjukkan bahwa penguatan keterampilan formulasi variabel belum optimal jika hanya dilakukan melalui satu kali *workshop*. Oleh karena itu, keberlanjutan program menjadi aspek penting.

Rekomendasi

Untuk memastikan dampak yang lebih berkelanjutan, disarankan:

1. Mengintegrasikan *workshop* formulasi variabel ke dalam kurikulum atau mata kuliah metodologi Pengabdian.
2. Menyelenggarakan *workshop* lanjutan atau klinik skripsi berbasis praktik secara berkala.
3. Mengembangkan model pendampingan berkelanjutan (*mentoring*) antara dosen dan mahasiswa hingga tahap proposal selesai.
4. Bagi pengabdian selanjutnya, disarankan menggunakan desain evaluasi *pre-test* dan *post-test* serta melibatkan peserta yang lebih luas agar efektivitas program dapat diukur secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi atas dukungan penuh dalam penyelenggaraan kegiatan ini, baik berupa fasilitas, koordinasi, maupun kesempatan untuk melaksanakan pengabdian ini di lingkungan akademik yang kondusif. Penghargaan yang tulus juga penulis sampaikan kepada para dosen Program Studi Psikologi Universitas Jambi, khususnya kepada Rion Nofrianda, M.Psi., Psikolog, selaku narasumber dan pembimbing kegiatan, atas dedikasi dan kontribusinya dalam memberikan wawasan, bimbingan, serta inspirasi bagi

mahasiswa tingkat akhir dalam memahami strategi penentuan variabel Pengabdian. Dukungan dan kerja sama dari seluruh pihak yang terlibat telah memberikan kontribusi berharga dalam keberhasilan pengabdian ini dan diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan psikologi di Universitas Jambi.

DAFTAR REFERENSI

- Alhareth, Y. Al, Alhareth, Y. Al, & Dighrir, I. Al. (2015). Review of Women and Society in Saudi Arabia. *American Journal of Educational Research*, 3(2), 121–125. <https://doi.org/10.12691/education-3-2-3>
- Andrade, C. (2021). A Student's Guide to the Classification and Operationalization of Variables in the Conceptualization and Design of a Clinical Study: Part 1. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 43(2), 177–179. <https://doi.org/10.1177/0253717621994334>
- Bayona-Oré, S., & Bazan, C. (2020). Why Students Find It Difficult to Finish their Theses? *Journal of Turkish Science Education*, 17(4), 591–602. <https://doi.org/10.36681/tused.2020.47>
- Cornejo, C. O., Rivas, S. F., & Sánchez, C. S. (2025). Effects of two training workshops upon university students' learning of critical thinking. *PLoS ONE*, 20(1 January), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0316760>
- Deslauriers, L., Mccarty, L. S., Miller, K., Callaghan, K., & Kestin, G. (2019). *Measuring actual learning versus feeling of learning in response to being actively engaged in the classroom*. 1–7. <https://doi.org/10.1073/pnas.1821936116>
- Fraenkel, Jack R.; Wallen, Norman E.; Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*.
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 111(23), 8410–8415. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Experiential learning: experience as the source of learning and development*. December. <https://www.researchgate.net/publication/235701029%0AExperiential>
- Lombardi, D., Shipley, T. F., & Team, A. (2021). *The Curious Construct of Active Learning*. <https://doi.org/10.1177/1529100620973974>
- Lopatto, D. (2007). Undergraduate Research Experiences Support Science Career Decisions and Active Learning. *Life Sciences Education*, 6, 297–306. <https://doi.org/10.1187/cbe.07-06>
- Marudhar. (2019). Identifying Variables. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 8(3), 865–869. <https://doi.org/10.21275/art20196166>
- Mayer, R. E. (2022). Multimedia Learning. *The Psychology of Learning and Motivation*, 41, 85–139.
- Preszler, R. W. (2009). Article Replacing Lecture with Peer-led Workshops Improves Student Learning. *Life Sciences Education*, 8, 182–192. <https://doi.org/10.1187/cbe.09>
- Prince, M. (2004). Does Active Learning Work? A Review of the Research. *Journal Of Engineering Education*, 93(July), 223–231.
- Zimmerman, B. J. (2000). *Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn*. 82–91. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016>